

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan sektor industri bisnis di Indonesia semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Perusahaan dikatakan tumbuh jika memiliki kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan mengalami peningkatan setiap periodenya dalam hal mendapatkan laba. Kinerja keuangan yaitu kondisi laporan keuangan suatu perusahaan yang menggambarkan apa yang telah dicapai oleh perusahaan pada periode yang telah berjalan atau dapat disebut sebagai keberhasilan atau kegagalan manajemen dalam mengelola usahanya. Untuk mempertahankan kinerja keuangannya agar tetap stabil atau lebih baik, salah satu strategi perusahaan yaitu dengan cara merger dan akuisisi. Merger adalah penggabungan usaha dengan cara satu perusahaan di absorpsi oleh perusahaan lain, perusahaan yang me-merger mempertahankan nama dan identitasnya. Akuisisi adalah penggabungan usaha dimana salah satu perusahaan, yaitu pengakuisisi memperoleh kendali atas aset dan operasi perusahaan yang diakuisisi. Beberapa hal harus diperhatikan perusahaan untuk melakukan merger yang salah satunya yaitu keputusan manajerial yang matang. Keputusan melakukan merger dan akuisisi kadang tidak terlepas dari masalah, bisa saja dengan biaya yang mahal, perusahaan tidak mendapatkan hasil yang diharapkan (Mamduh, 2014:674).

Banyaknya perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi disebabkan perusahaan tersebut memiliki tujuan tertentu. Tujuan mendasar perusahaan melakukan merger dan akuisisi adalah sebagai pembuktian diri atas pertumbuhan dan pengembangan (ekspansi) aset dari perusahaan maupun penjualan sehingga dapat meningkatkan sinergi perusahaan (Utari dkk, 2014 : 280). Penilaian tentang keberhasilan merger dan akuisisi bergantung pada beberapa hal, seperti penilaian akurat perusahaan target dan membuat perkiraan prospek kedepannya. Sinergi yang dihasilkan perusahaan merger dan akuisisi dapat meningkat dalam jangka waktu panjang, apabila perusahaan menggunakan sumber daya dengan efektif.

Berdasarkan fenomena yang ada yaitu PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) mengakuisisi PT Indonesia Orisinil Teknologi. Namun, perseroan tidak menyebutkan nilai akuisisi tersebut. Berdasarkan keterbukaan informasi ke Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Erajaya Swasembada Tbk akuisisi saham PT Indonesia Orisinil Teknologi (IOT) sebanyak 5.099 lembar saham atau 50,99 persen dari saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Tujuan akuisisi untuk mengembangkan bisnis Perseroan dengan cara mendaftarkan PT IOT untuk memperoleh izin menjalankan bisnis layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi dari OJK, sumber dari Liputan 6.com ditulis hari Rabu (28/2/2018).

Selanjutnya ada PT Panca Global Kapital Tbk (PEGE) yang menyiapkan dana sebesar Rp200 miliar untuk mengakuisisi perusahaan manufaktur. "Dana yang sudah kita siapkan saat ini sekitar Rp200 miliar, kalau ada kekurangan nanti akan ditambah dengan pinjaman dari bank," kata Direktur Utama Panca Global

Kapital Hendra Hasan Kustarjo di Jakarta, yang dikutip dari Harian Neraca, Selasa (2/10/2018). Perusahaan (PEGE) juga merencanakan untuk mengakuisisi perusahaan di bisnis keuangan lainnya yang bertujuan untuk melebarkan bisnis utama perusahaan saat ini. Berdasarkan kedua fenomena tersebut dapat dijadikan acuan bahwa penelitian tentang merger dan akuisisi masih layak untuk dilakukan.

Strategi merger dan akuisisi yang terjadi di industri dapat memberikan dampak langsung pada perusahaan yang melakukan proses merger / akuisisi. Secara mikroekonomi, dalam penerapannya ternyata dapat memberikan pengaruh yang positif dan dapat juga memberikan rekaman hitam dalam bentuk kekecewaan, konflik dan bahkan kegagalan dari proses itu sendiri. Pada tingkat makro ekonomi, sementara ini strategi merger dan akuisisi belum memberikan dampak positif yang besar. Dampak positif yang terjadi pada PT Semen Gresik dan PT Siam Cement Group yaitu diperolehnya peningkatan modal perusahaan dan dicapainya keunggulan *market power* dalam persaingan. Dampak negatif yang bisa terjadi apabila perusahaan sudah melakukan merger adalah pengurangan jumlah karyawan dan pegawai yang dianggap kurang profesional di perusahaan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan merger dan akuisisi diantaranya adalah kemampuan keuangan untuk membiayai transaksi dan dukungan integrasi sinergi, integrasi budaya dua perusahaan yang berbeda, tanpa merugikan kemampuan bisnis dan dapat dilihat dari kinerja keuangan melalui rasio keuangan adalah rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas.

Keempat rasio tersebut dapat diukur melalui *Current Ratio*, *Debt to Equity ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Asset* dan *Return on Equity*.

Rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga membantu manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, juga penting bagi kreditor jangka panjang dan pemegang saham untuk mengetahui dividend dan pembayaran bunga di masa yang akan datang, (Munawir 2014:31). Pengaruh likuiditas terhadap kinerja perusahaan yaitu mampu mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya tepat pada waktunya (yaitu pada waktu ditagih) dan membayar bunga dan dividen yang dibutuhkan.

Beberapa penelitian yang menyatakan pengaruh likuiditas menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan rasio likuiditas (*Current Ratio*) pada perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi dan merger (Ulfathin naziah, Yusralaini dan Al Azhar, 2014). Tetapi hasil dari penelitian Putri Novaliza dan Atik Djajanti (2013) menyatakan bertentangan dengan penelitian sebelumnya dan menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rasio likuiditas pada perusahaan yang telah melakukan merger / akuisisi.

Tingkat profitabilitas menjadi salah satu indikator penting untuk perusahaan yang melakukan merger, karena profitabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Munawir, 2014:33). Penelitian terdahulu yang menghubungkan profitabilitas dengan kinerja keuangan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan tingkat profitabilitas

(*Return On Asset* dan *Return On Equity*) terhadap perusahaan sebelum dan sesudah merger yang dilakukan oleh (Ayu Dwi Alfian 2014).

Tetapi hal ini berbeda dengan penelitian Ulfathin naziah, Yusralaini dan Al Azhar 2014 yang menyatakan bahwa ada perbedaan signifikan rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Rasio Solvabilitas yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aset perusahaan dibiayai oleh hutang, karena kondisi keuangan yang baik dalam jangka pendek tidak menjamin adanya kondisi keuangan yang baik dalam jangka panjang (Munawir, 2014:32). Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan yang menghubungkan solvabilitas (*Debt Equity Ratio*) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap perusahaan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi (Sonnya Ayu Septiananda 2017). Tetapi hal ini berbeda dengan penelitian Danang Bayu Irawanto (2016) yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada rasio solvabilitas di perusahaan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka dilakukan penelitian kembali. Atas perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang telah melakukan merger dan akuisisi yang ditinjau dari rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas pada perusahaan manufaktur. Hal ini mempertimbangkan bahwa perusahaan manufaktur memiliki pengaruh yang sama

besarnya dengan perusahaan properti pada perekonomian era sekarang. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan rasio likuiditas pada perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?
2. Apakah ada perbedaan rasio profitabilitas pada perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?
3. Apakah ada perbedaan rasio solvabilitas pada perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?
4. Apakah ada perbedaan rasio aktivitas pada perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis perbedaan rasio likuiditas terhadap perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
2. Untuk menganalisis perbedaan rasio profitabilitas terhadap perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

3. Untuk menganalisis perbedaan rasio solvabilitas terhadap perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
4. Untuk menganalisis perbedaan rasio aktivitas terhadap perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

1.4 Manfaat Penelitian

Teoritis

Untuk kinerja keuangan bagi perusahaan yang mengakuisisi yaitu untuk menguji teori agensi dimana ada pihak prinsipal (investor) dan agen (manajer) yang saling berkaitan. Pihak prinsipal akan lebih menanamkan modalnya bagi agen yang berhasil mengelola perusahaannya salah satu dengan cara akuisisi tersebut.

Praktis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perusahaan mengenai perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan suatu pengantar mengenai isi penelitian yang berisikan mengenai latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

Bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka yang menjadi dasar teori dari penelitian, dimana teori – teori ini dianggap relevan dengan permasalahan yang dibahas dan dapat dijadikan acuan dalam menganalisa permasalahan tersebut, serta berisi mengenai kerangka pikir penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data serta definisi operasional variabel.

BAB IV

GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, memaparkan analisis data, dan pembahasan yang berisi penjelasan hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

Bab ini menjelaskan terkait kesimpulan yang didapat berupa jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, serta memberikan saran dan implikasi hasil penelitian untuk pihak yang terkait dimana akan berguna untuk perkembangan ilmu bagi penelitian dimasa depan.